

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek Bisnis

Perkembangan perekonomian Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompetitif seiring dengan meningkatnya aktivitas bisnis di berbagai sektor. Peningkatan permintaan barang dan jasa mendorong munculnya peluang usaha baru yang berorientasi pada penciptaan nilai dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kotler, Kartajaya, dan Setiawan (2021) menegaskan bahwa kegiatan bisnis modern berfokus pada penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi konsumen dan masyarakat luas.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menjadikan kegiatan usaha berbasis nilai semakin relevan untuk dikembangkan. Ekonomi syariah menekankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan sebagai fondasi aktivitas bisnis. Antonio dan Nugraha (2021) menjelaskan bahwa Maqashid al-Shariah berperan sebagai kerangka etis dalam memastikan kegiatan usaha berjalan secara amanah, transparan, dan memberikan manfaat sosial yang luas.

Islam memandang bahwa kekayaan alam sebagai anugerah Allah SWT yang menjadi dasar berlangsungnya aktivitas ekonomi manusia. M. Umer Chapra (2021) menjelaskan bahwa manusia harus memanfaatkan sumber daya yang diberikan Allah secara adil, produktif, dan bertanggung jawab demi mencapai kesejahteraan bersama (falah). Yusuf al-Qaradawi (2020) menegaskan bahwa konsumsi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada

pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral, spiritual, dan sosial. Aktivitas konsumsi pada dasarnya bertujuan memenuhi kebutuhan hidup manusia secara proporsional, tetapi praktik konsumsi sering bergeser menjadi pemenuhan keinginan tanpa batas (Setiawan, 2020).

Monzer Kahf (2022) menjelaskan bahwa perilaku konsumsi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip keseimbangan (*wasathiyah*) dengan menghindari sikap berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*). Aktivitas ekonomi dalam Islam tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan material, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan keberkahan, kemaslahatan sosial, dan kesejahteraan umat sesuai dengan nilai-nilai *maqashid syariah*.

Ajaran Islam memandang konsep masalah sebagai segala bentuk kemanfaatan yang mampu menunjang tercapainya tujuan hidup manusia sesuai prinsip *maqashid syariah* sehingga dapat menghadirkan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (Dzikrayah, 2020). Aktivitas ekonomi dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai kegiatan memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk amal produktif yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat baik dan melalui cara-cara yang halal. Gojali dan Setiawan (2023) menjelaskan bahwa orientasi kegiatan ekonomi tidak hanya terfokus pada aspek material, tetapi juga pada terciptanya keberkahan dan kemaslahatan sosial bagi masyarakat luas.

Pertumbuhan ekonomi syariah turut memperkuat peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. UMKM memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga

kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Tambunan (2020) menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan.

Dunia pendidikan vokasional merespons perkembangan tersebut melalui pembelajaran berbasis praktik dan proyek bisnis. Mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep teoritis, tetapi juga dituntut mengimplementasikan konsep tersebut secara langsung pada unit usaha nyata. Suryana dan Kartib (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan analitis, manajerial, serta pemecahan masalah secara lebih efektif.

Keterkaitan antara pendidikan vokasional dan ekonomi syariah diwujudkan melalui penerapan akuntansi syariah dalam proyek bisnis agar terhindar dari unsur *tadlis* dan *gharar*. Akuntansi syariah menuntut pencatatan transaksi dan persediaan yang sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan. Harahap dan Yusuf (2020) menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam pencatatan keuangan berbasis nilai Islam.

Penerapan akuntansi manajemen pada UMKM syariah perlu memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Setiawan (2023) menjelaskan bahwa pelaku usaha harus menghindari praktik yang dilarang dalam Islam, seperti pengambilan keuntungan secara berlebihan (*ihtikar*), kecurangan dalam takaran maupun timbangan, serta penggunaan sistem pembiayaan yang mengandung unsur *riba*.

Islam juga melarang konsumsi barang yang diharamkan serta praktik pengambilan keuntungan secara berlebihan karena bertentangan dengan prinsip

keadilan dan kemaslahatan dalam ekonomi syariah (Sakinah, 2024). Praktik bisnis syariah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai sarana meraih keberkahan, menanamkan nilai etika, serta membentuk masyarakat yang produktif, jujur, dan berkeadilan sosial. Penerapan akuntansi manajemen syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian dan perencanaan usaha, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam kegiatan bisnis.

Peningkatan kualitas pencatatan keuangan memerlukan dukungan teknologi informasi. Teori Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa SIA berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2021). SIA juga berperan dalam memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan keandalan informasi keuangan UMKM.

Hall (2021) menegaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan integrasi antara prosedur, teknologi, dan sumber daya manusia yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan aman. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam konteks UMKM karena membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih terstruktur, tepat, dan sistematis. Penerapan SIA memudahkan pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usaha secara langsung sehingga mampu memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dan mendukung kelangsungan usaha. Rohman, Sunarti,

dan Kustiwi (2023) menyatakan bahwa SIA mampu meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan laporan keuangan, serta adaptabilitas UMKM terhadap perubahan pasar.

Banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dalam implementasi SIA. Tripalupi dan Yulianti (2024) menjelaskan bahwa sistem akuntansi pada sektor usaha informal umumnya masih menggunakan pencatatan manual sederhana sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan belum mampu menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan akurat. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan usaha serta mengambil keputusan bisnis secara tepat. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital, meskipun dalam bentuk sederhana, dinilai mampu meningkatkan efektivitas pencatatan, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha.

Pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti rendahnya literasi keuangan, pencatatan transaksi yang belum sistematis, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Wardiyah, 2021). Yulianti dan Tyoso (2025) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dan minimnya pelatihan digital menjadi faktor utama yang menghambat penerapan sistem informasi keuangan berbasis komputer pada pelaku usaha. Saraswati, Kristianto, dan Yuliarti (2023) menambahkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman teknologi, serta kurangnya pelatihan turut menjadi hambatan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara optimal. Kondisi tersebut

menyebabkan banyak UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual sederhana sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang kurang akurat.

Kemajuan teknologi digital menawarkan kesempatan besar bagi UMKM untuk menerapkan SIA berbasis teknologi. SIA berbasis digital dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan daya saing UMKM melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih cepat dan tepat. Sahira dan Arisman (2025) menyatakan bahwa penerapan SIA memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM karena memudahkan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi kinerja usaha. Rajendra, Glorya, dan Kustiwi (2024) juga menjelaskan bahwa SIA berkontribusi dalam memperkuat daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Tingkat kesiapan UMKM dalam menerapkan SIA digital masih bervariasi. Banyak UMKM belum siap secara teknis maupun nonteknis karena keterbatasan akses teknologi, biaya pelaksanaan, serta rendahnya pemahaman digital. Natasya, Zahra, Erwinsyah, dan Djuri (2025) menegaskan bahwa pemerintah dan berbagai pihak perlu memberikan pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas teknologi agar UMKM dapat mengimplementasikan SIA secara maksimal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM, termasuk usaha toko pertanian, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kelangsungan usaha.

Perbedaan antara teori dan praktik di lapangan masih sering terjadi sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai penerapan SIA pada UMKM untuk memahami kondisi nyata, tantangan, dan solusi yang dapat diimplementasikan.

Proyek bisnis menjadi sarana penerapan konsep tersebut melalui analisis langsung pada unit usaha. Teori experiential learning menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran teoritis semata (Kolb et al., 2021). Proyek bisnis tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan usaha.

Sektor pertanian merupakan sektor yang relatif stabil dan berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan. Masyarakat Desa Puliharjo Kecamatan Puring mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Kebutuhan sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, dan alat pertanian terus meningkat seiring dengan pola tanam yang berkelanjutan sehingga menciptakan peluang usaha yang konsisten.

Teori permintaan pasar menjelaskan bahwa permintaan yang bersifat rutin dan berulang mampu menciptakan peluang usaha jangka panjang (Mankiw, 2021). Penyediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam merupakan bagian dari masalah yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Toko Pertanian Maju Mapan dipilih sebagai objek proyek bisnis karena berada di tengah aktivitas ekonomi masyarakat petani Desa Puliharjo. Usaha

tersebut memiliki pelanggan loyal dan lokasi yang strategis. Keterlibatan keluarga dalam pengelolaan usaha memperkuat kepercayaan pelanggan dan memudahkan koordinasi internal. Putnam (2020) menegaskan bahwa kepercayaan dan jejaring sosial memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha.

Toko Pertanian Maju Mapan masih menghadapi kendala operasional, khususnya pada sistem pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan menyulitkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Romney dan Steinbart (2021) menegaskan bahwa sistem manual memiliki tingkat risiko kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan sistem terkomputerisasi.

Pengelolaan persediaan yang belum sistematis juga menimbulkan risiko kelebihan dan kekurangan stok barang. Heizer, Render, dan Munson (2020) menjelaskan bahwa manajemen persediaan yang efektif berperan penting dalam menjaga efisiensi biaya dan ketersediaan barang. Oleh karena itu, penerapan SIA diharapkan mampu menjadi solusi terintegrasi dalam mengatasi permasalahan keuangan dan operasional toko.

Proyek bisnis berjudul “Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Toko Pertanian Maju Mapan di Desa Puliharjo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen” diharapkan menjadi media pembelajaran praktis bagi mahasiswa dan pemilik usaha. Proyek tersebut bertujuan memperbaiki sistem pencatatan, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat manajemen operasional

usaha. Hasil proyek diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal berbasis pertanian sebagai bagian dari penguatan UMKM di tingkat desa.

B. Tujuan Proyek Bisnis

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang terdapat pada latar belakang tersebut, tujuan dari pelaksanaan kegiatan proyek bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Proyek bisnis bertujuan memberikan gambaran umum pelaksanaan penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM Pertanian Maju Mapan.
2. Proyek bisnis Toko Maju Mapan bertujuan mengidentifikasi perkembangan usaha selama penerapan sistem informasi akuntansi.
3. Proyek bisnis Toko Maju Mapan bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Proyek bisnis Toko Maju Mapan bertujuan mengidentifikasi kendala yang muncul selama penerapan sistem informasi akuntansi.
5. Proyek bisnis Toko Maju Mapan bertujuan merumuskan solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM Pertanian Maju Mapan.
6. Proyek bisnis Toko Maju Mapan bertujuan menyusun proyeksi pengembangan usaha UMKM Pertanian Maju Mapan setelah penerapan sistem informasi akuntansi.

C. Manfaat Proyek Bisnis

1. Manfaat Teoritis

Proyek bisnis Toko Pertanian Maju Mapan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM. Proyek ini menunjukkan bahwa penerapan SIA mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, transparansi pelaporan, serta keandalan informasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Pemanfaatan data akuntansi sebagai dasar penyusunan strategi promosi juga memperluas pemahaman teoritis mengenai peran informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan pemasaran yang lebih rasional dan berbasis data.

Penerapan sistem persediaan berbasis SIA dalam proyek ini turut memperkaya kajian mengenai manajemen operasional dan pengendalian stok pada UMKM. Sistem tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan persediaan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat evaluasi kebutuhan barang, serta meningkatkan ketepatan perencanaan operasional pada skala usaha kecil dan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Proyek bisnis ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada kondisi nyata UMKM. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan

teknis dalam pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, serta analisis informasi keuangan melalui kegiatan tersebut. Proses perancangan dan evaluasi sistem juga memberikan pemahaman praktis kepada mahasiswa mengenai pemanfaatan data akuntansi dalam merumuskan strategi promosi dan pengambilan keputusan operasional secara lebih efektif.

b. Bagi Dunia Akademik

Proyek bisnis Toko Pertanian Maju Mapan memberikan kontribusi dalam memperkaya bahan ajar dan referensi penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas pencatatan keuangan dan manajemen persediaan. Hasil proyek ini dapat digunakan sebagai contoh studi kasus yang relevan dalam pengembangan kurikulum berbasis praktik (*practice-based learning*). Proyek ini juga mendukung pengembangan penelitian lanjutan mengenai digitalisasi UMKM serta penerapan teknologi informasi dalam bidang akuntansi.

c. Bagi Praktik Bisnis

Bagi pemilik usaha, proyek bisnis ini memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha pada UMKM, khususnya Toko Maju Mapan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu pemilik usaha meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, meminimalkan kesalahan manual, serta memperkuat

transparansi laporan keuangan. Sistem persediaan berbasis SIA membantu pemilik usaha mengontrol ketersediaan stok secara lebih efisien, mencegah kehilangan barang, dan memperbaiki perencanaan pembelian. Pemanfaatan informasi keuangan yang lebih akurat juga mendukung penyusunan strategi promosi yang lebih tepat sasaran sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha.

D. Tempat Proyek Bisnis

Gambar 1. 1 Lokasi Toko Pertanian Maju Mapan



Lokasi usaha Toko Pertanian Maju Mapan berada di ruas jalan utama Desa Puliharjo yang menjadi jalur penghubung antara permukiman warga dan area persawahan. Kondisi tersebut memberikan aksesibilitas yang mudah bagi pelanggan serta meningkatkan visibilitas toko karena berada di jalur lalu lintas harian masyarakat. Letak usaha yang strategis juga memudahkan pelanggan dalam menemukan lokasi toko.

Kedekatan lokasi toko dengan permukiman dan lahan pertanian memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih efisien bagi para petani.

Pelanggan dapat memperoleh kebutuhan pertanian secara rutin maupun mendesak tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Kondisi tersebut mendukung kelancaran operasional usaha, memperluas jangkauan pasar, serta membuka peluang pengembangan usaha jangka panjang seiring perkembangan infrastruktur dan meningkatnya kebutuhan pertanian di Kecamatan Puring dan wilayah sekitarnya.

Toko Pertanian Maju Mapan yang berlokasi di Jl. Pangeran Diponegoro, Desa Puliharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54383 berada pada kawasan yang strategis untuk menjalankan usaha di bidang pertanian. Wilayah tersebut dikenal memiliki aktivitas pertanian yang tinggi karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan terhadap pupuk, benih, pestisida, dan alat pertanian cenderung stabil dan berkelanjutan.

E. Jadwal Waktu Proyek Bisnis

Pelaksanaan proyek bisnis Toko Pupuk Maju Mapan dimulai sejak tanggal 10 November 2022 dan hingga saat ini masih terus berkembang. Proyek bisnis ini dirancang sebagai kegiatan berkelanjutan yang bertujuan mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif dan sistematis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi, serta tahap pelaporan. Setiap tahapan dilaksanakan secara terstruktur agar tujuan proyek bisnis dapat tercapai secara optimal. Rincian tahapan pelaksanaan proyek bisnis dijelaskan sebagai berikut:

1. Bulan Januari-Oktober 2022 (Tahap Persiapan)

Tahap persiapan dimulai dari kegiatan pembangunan toko, observasi kebutuhan pertanian di Desa Puliharjo, serta identifikasi jenis pupuk, bibit, pestisida, dan alat pertanian yang paling banyak dibutuhkan oleh petani setempat. Tahap awal ini juga mencakup penyusunan perencanaan anggaran, pemilihan supplier atau distributor pupuk yang terpercaya, serta penentuan strategi pemasaran awal untuk mendukung kelancaran operasional usaha.

2. Bulan November 2022-Sekarang (Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi)

Tahap pelaksanaan dan evaluasi mencakup berbagai kegiatan operasional usaha, seperti pengadaan stok pupuk, penataan toko, pelaksanaan promosi dari mulut ke mulut, serta pencatatan transaksi harian yang masih dilakukan secara manual. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk memantau efektivitas kinerja penjualan dan tingkat kepuasan pelanggan. Tahap ini juga meliputi perbaikan operasional serta pengembangan layanan agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.

3. Awal 2026 (Tahap Pelaporan)

Tahap pelaporan bertujuan mendokumentasikan seluruh proses kegiatan proyek bisnis secara sistematis dan terstruktur. Laporan yang disusun mencakup evaluasi pencapaian tujuan, analisis kendala yang dihadapi, solusi yang telah diterapkan, serta rekomendasi untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Tahap ini menjadi dasar

pertanggungjawaban akademik dan praktis sekaligus memberikan rujukan dalam penyusunan strategi jangka panjang bagi Toko Pertanian Maju Mapan.

